

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam dapat membimbing dan memelopori perubahan pola kehidupan kepada nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam juga dapat berimplikasi pada pengetahuan dan wawasan keislaman pada peserta didik sehingga memperoleh petunjuk tentang pemecahan masalah dan tentang kebenaran. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam proses pembentukan kepribadian manusia dengan tujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Pendidikan tidak memiliki arah tujuan untuk merusak kepribadian atau moral pada setiap individu, namun pendidikan sejatinya adalah usaha yang dilakukan setiap individu untuk mencapai perkembangan yang lebih baik.

Dijelaskan pula dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Helmawati, 2013). Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sementara pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai pendidikan nilai, sebab lebih banyak mengutamakan aspek nilai, baik nilai ke-Tuhanan maupun nilai kemanusiaan nilai etika, estetika, dan nilai lainnya yang dapat ditanamkan atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya (Ma'ruf, 2017).

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam, dalam penyelenggaraan pendidikan pun harus berlangsung tidak saja proses transfer ilmu (*transfer of knowledge*) namun harus terdapat pula proses penanaman

nilai-nilai (*transfer of values*). Ini berarti dalam proses kegiatan belajar mengajar senantiasa harus disertai dengan penanaman nilai-nilai religius. Dengan demikian, *output* yang dihasilkan dari proses pendidikan adalah sosok manusia yang memiliki intelektual tinggi, terampil, bermoral, *akhlāqul karīmah* dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam (Tafsir, 2005). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada seseorang agar menjadi seorang yang memiliki akhlak yang maksimal didunia dan diakhirat.

Dijelaskan dalam Q.S al-Mujadalah [58]:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam akhlak peserta didik dengan konsep pendidikan Islam yang sedemikian sempurnanya. Menurut Abdurrahman al-Bani tugas pendidikan Islam adalah menjaga dan memelihara fitrah anak didik, mengembangkan dan mempersiapkan segala potensi yang dimiliki, dan mengarahkan fitrah dan potensi tersebut menuju kebaikan dan kesempurnaan serta merealisasikan program tersebut secara bertahap (Aha, 2012). Pengembangan berbagai potensi tersebut dapat dilakukan dengan melalui kegiatan belajar. Belajar disini lebih merujuk kepada pengertian umum,

baik belajar melalui pendidikan formal maupun nonformal atau informal baik melalui pendidikan sekolah atau luar sekolah.

Islam memandang pendidikan merupakan suatu sistem integral yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia. Dan tujuan dari pendidikan Islam yaitu ketundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, kelompok, maupun keseluruhan (umat manusia) (Minarti, 2013). Jadi dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa semua umat Islam harus bertakwa kepada Allah, dengan bertakwa kita dapat mencapai tujuan dari pada pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia yang sempurna baik dunia maupun akhirat. Terealisasinya tujuan dari pendidikan Islam dapat membangun sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan *akhlāqul karīmah* peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha oleh pihak sekolah untuk membimbing siswanya agar mendapatkan materi keagamaan, baik itu dalam proses kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sehingga siswa nantinya mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara maksimal.

Pendidikan Islam sejatinya menuju kepada bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat menjadikan manusia yang sesuai dengan cita-cita Islam yang berorientasi pada dunia akhirat, maka dari itu internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam khususnya di sekolah sangatlah penting karena pendidikan Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di lembaga pendidikan sangat menunjang bagi upaya terbentuknya kepribadian yang luhur menurut ajaran Islam, dengan harapan tujuan pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Salah satu usaha tersebut adalah dengan aturan, pembiasaan, dan kegiatan di lingkungan lembaga.

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui pemahaman, penerapan, pengamalan, teladan dan pembiasaan. Nilai-nilai pendidikan Islam harus dimaknai secara luas, bukan hanya berarti melaksanakan shalat berjama'ah dan baca Al-qur'an saja. Tetapi juga, etos belajar, tertib, disiplin, jujur, adil, toleran, simpati, empati, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan lingkungan sekolah dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas (Muhaimin, 2009).

*Akhlāqul karīmah* peserta didik akan muncul dan terbentuk salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik melalui aktivitas-aktivitas maupun kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan melakukan kegiatan keagamaan maka nilai-nilai pendidikan Islam akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang negatif dalam kehidupan.

Untuk menunjang sikap siswa agar terhindar dari sesuatu yang tidak sesuai dengan norma ajaran agama diperlukan sebuah proses pembinaan secara khusus dan berkesinambungan terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembinaan akhlak yang baik bagi siswa memang sangat diperlukan pada zaman modern seperti saat ini karena masalah yang dihadapi adalah masalah moral dan keduniawian yang serius, jika dibiarkan maka akan menghancurkan masa depan anak bangsa.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di era globalisasi sekarang ini banyak sekali kepribadian-kepribadian baik yang mulai menipis, efek minimnya kesadaran dalam berkarakter. Banyak dari kalangan remaja bahkan dewasa yang kurang menghargai satu sama lain, terkhusus kepada orang tua dan guru. Sekarang banyak peserta didik yang kurang menjaga akhlaknya ketika bertemu dengan orang tua, guru, dan juga teman sebayanya. Banyak dari mereka yang membantah, mengeluarkan kata-kata yang kurang baik dan bahkan sampai berani menghina. Seharusnya setiap anak-anak, remaja dan bahkan dewasa harus memiliki kepribadian yang baik karena selain hal tersebut bisa membawa kita menuju hal yang positif menjadi lebih baik (Ilman, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2022 di MA Ar-Rosyidiyah ternyata masih ada beberapa siswa yang belum menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai akhlak dan nilai ibadah. Pada saat waktu sholat masih ada siswa yang tidak melaksanakan ibadah, kemudian siswa tidak menghargai guru ketika di kelas, dan berkata kasar kepada teman sebaya yang dimana hal-hal tersebut tidak mencerminkan *akhlāqul karīmah*. Banyak peserta didik yang tidak dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sehingga tidak jarang yang terjerumus pada tindakan-tindakan negatif atau bahkan melanggar hukum. Kenakalan ini merupakan gejala sosial yang perlu mendapat penanganan khusus, mengingat peserta didik merupakan aset yang sangat berharga untuk keluarga dan masa depan bangsa. Melihat dari hasil observasi di MA Ar-Rosyidiyah masih banyak juga siswa yang menunjukkan akhlak yang baik, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Ternyata siswa-siswa tersebut siswa kelas 12 yang dimana mereka mengikuti kegiatan pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Petuah merupakan salah satu program bimbingan keagamaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah (MA) Ar-Rosyidiyah Kota Bandung.

Pesantren Sabtu Ahad (Petuah) merupakan sebuah program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa keberagamaan siswa. Kata petuah sendiri berasal dari Bahasa Sunda yang berarti papatah (halus) atau piwuruk, adapun maksud petuah yang dijalankan oleh MA Ar-Rosyidiyah merupakan program bimbingan keagamaan yang dilakukan setiap minggu pada hari Sabtu Ahad. Program petuah dilakukan pada siswa kelas XII yang biasanya diikuti oleh sekitar 105 orang peserta didik yang di dalamnya berisi materi-materi keagamaan dan tahfidz al-qur'an. Metode yang diterapkan dalam program petuah adalah sebagai berikut: ceramah, diskusi, mentoring dan pelaksanaan sholat sunah tahajud dan solat subuh berjamaah.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa penting untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui program petuah dan pelaksanaan program pembinaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk *akhlāqul karīmah* peserta didik melalui kegiatan pesantren Sabtu Ahad di MA Ar-Rosyidiyah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk *akhlāqul karīmah* peserta didik melalui kegiatan pesantren Sabtu Ahad di MA Ar-Rosyidiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk *akhlāqul karīmah* peserta didik melalui kegiatan pesantren Sabtu Ahad di MA Ar-Rosyidiyah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk *akhlāqul karīmah* peserta didik melalui kegiatan pesantren Sabtu Ahad di MA Ar-Rosyidiyah

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam membuka cakrawala pemikiran.
  - b. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan dan sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk nantinya peneliti terjun langsung ke dunia pendidikan, serta sebagai bahan acuan untuk membantu peneliti lain apabila nantinya akan mengadakan penelitian.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk memahami dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses pembentukan *akhlaqul karimah* di sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan guru dalam memahami pentingnya peran sebuah program sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk *akhlaqul karimah* peserta didik di Sekolah.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga pendidikan dalam menjelaskan dan menjabarkan terkait upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk *akhlaqul karimah* peserta didik dan diharapkan dapat bermanfaat bagi program sekolah yaitu pesantren Sabtu Ahad dan lembaga sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

## E. Kerangka Berpikir

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah dapat mengupayakannya dengan menyelenggarakan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Pengertian dari kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah) sendiri adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan bimbingan di masjid, serta untuk mendorong pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai agama

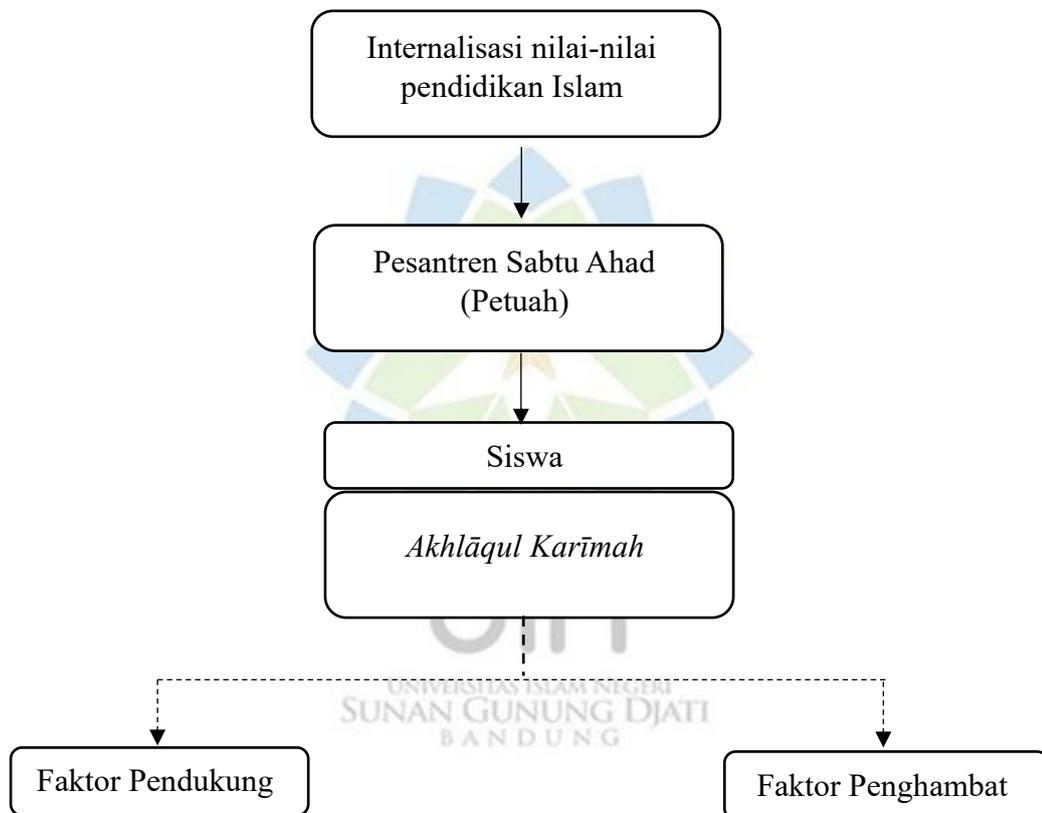
Islam yang mencirikan seorang muslim. Upaya ini merupakan suatu langkah sekolah sebagai solusi kurangnya jam pelajaran PAI di sekolah umum, sehingga pembelajaran yang selama ini dilaksanakan cenderung menekankan pada kemampuan kognitif siswa dan kurang memerhatikan kemampuan afektif dan psikomotor siswa. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam yang dibutuhkan oleh peserta didik agar tidak hanya mengetahui pelajaran agama Islam saja yang cenderung berorientasi kepada kemampuan kognitif, akan tetapi juga memberikan perhatian terhadap bagaimana mereka mampu menginternalisasikan atau menghayati nilai-nilai dalam pendidikan Islam untuk membentuk *akhlāqul karīmah*. Bisa dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah tidak hanya dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana siswa dapat menjadi pribadi muslim yang diharapkan di masa depan.

Penghayatan tentang nilai pendidikan Islam dalam kajian ini adalah bagaimana peserta didik merespon terhadap nilai keagamaan melalui kajian, membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan dalam kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah), lalu mengintegrasikannya dalam kehidupan dalam masyarakat. Pendidik bekerjasama dengan sekolah harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan kegiatan yang menarik minat siswa sekaligus tidak mengganggu proses belajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah. Maka solusi yang tepat untuk menghadapi permasalahan ini adalah dengan menyelenggarakan dan menghidupkan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah).

Adapun alur pemikiran dalam penelitian ini lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Skema kerangka berfikir**

**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk *Akhlāqul Karīmah* Peserta Didik Melalui Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah) Di Ma Ar-Rosyidiyah**



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dilakukan dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dari topik penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Priliansyah Ma'ruf Nur tahun 2017

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priliansyah Ma'ruf Nur pada tahun 2017 dengan mengambil judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”**.

Dalam Penelitian ini terdapat fokus penelitian yang sama dengan peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun metode penelitian yang digunakan sama dengan peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif.

Selanjutnya peneliti memahami perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada tujuan internalisasi penelitian tersebut untuk pembentukan kepribadian muslim siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu internalisasi dalam membentuk *akhlaqul karimah* peserta didik. Kemudian kegiatan yang diteliti merupakan kegiatan ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Kajian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di hayati SMAN 1 Banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan materi Rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab. Pendekatan individual dan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemashlahatan umum yaitu pengembangan

softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.

## 2. Penelitian Bagus Setyo Nugroho tahun 2020

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus Setyo Nugroho pada tahun 2020 dengan mengambil judul **“Intenalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di SMPN 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I Yogyakarta Tahun 2020”**.

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang sama dengan peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

Selanjutnya peneliti memahami perbedaan pada tujuan internalisasi penelitian tersebut adalah untuk pembentukan kepribadian muslim siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu internalisasi dalam membentuk *akhlaqul karimah* peserta didik. Adapun kegiatan yang diteliti merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler keislaman seperti seni baca Al-Qur'an, PMR, dan Pramuka sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, merupakan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam untuk membentuk kepribadian siswa di SMPN 1 Lendah melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, yaitu melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: ekstrakurikuler keislaman seperti seni baca Al-Qur'an, PMR, dan Pramuka.

### 3. Penelitian Deby Firdha Zahlia tahun 2020

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deby Firdha Zahlia pada tahun 2020 dengan mengambil judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pembiasaan Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik di SDIT Insantama Malang”**.

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang sama dengan peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan islam. Adapun metode penelitian yang digunakan sama dengan peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif.

Selanjutnya peneliti memahami perbedaan pada tujuan internalisasi penelitian tersebut adalah untuk pembentukan kepribadian muslim siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu internalisasi dalam membentuk *akhlaqul karimah* peserta didik. Kemudian perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada kegiatan yang diteliti melalui pembiasaan dan kegiatan pengembangan diri di sekolah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Kajian ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas, pembiasaan berdoa dan apel hari senin, sholat duha, bina syakhshiyah islam (BSI), pembelajaran tahfidz, KMB (kegiatan membaca) Al-Qur'an, istirahat dan literasi, tilawah metode tes, sholat dzuhur dan puasa Sunnah, makan bersama hari jum'at, sholat ashar berjamaah, sholat jumat dan fiqh nisa', kegiatan pengembangan diri (Ekspresi wajib melalui: ekspresi memasak (*cooking*), berkebun (*farming*), berenang (*swimming*)). Dan ekspresi pilihan diantaranya adalah: klub tahfidz dan da'i, klub penulis dan jurnalis cilik, klub dokter cilik, klub robotik, klub sains, dan bela diri di SDIT Insantama Malang terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik dipengaruhi oleh pola pikir dan pola sikapnya. Dan dari masing-masing pola tersebut telah

diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan di SDIT Insantama Malang.

4. Penelitian Imam Manshuri dan Ahmad Aziz Fanani tahun 2021

Penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Imam Manshuri dan Ahmad Fanani pada tahun 2021 dengan mengambil judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al-Kautsar Sumpalsari Srono Banyuwangi”**.

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang sama dengan peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai dan tujuan internalisasi ini adalah untuk melakukan proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seorang muslim dengan menanamkan prinsip dan nilai yang dibatasi oleh wahyu sebagai pedoman dan pengatur dalam merealisasikan tugas utama sebagai manusia yakni beribadah kepada Allah SWT, serta meraih ridhonya di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya peneliti memahami perbedaan pada nilai yang akan diteliti yaitu nilai-nilai akhlak sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai nilai pendidikan Islam. Kemudian tujuan internalisasi pada penelitian tersebut adalah untuk membentuk karakter siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu internalisasi dalam membentuk *akhlaqul karimah* peserta didik. Selanjutnya peneliti memahami perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada kegiatan yang diteliti seperti berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, kegiatan tausiyah yang dilaksanakan seminggu sekali, melakukan peringatan hari-hari besar Islam, dan pondok ramadhan guna meningkatkan motivasi siswa agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ibadah pada bulan suci ramadhan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Kajian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan seperti berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, kegiatan tausiyah yang dilaksanakan seminggu sekali, melakukan peringatan hari-hari besar Islam, dan pondok

ramadhan, serta pembiasaan-pembiasaan seperti shalat berjamaah, mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru, menjaga sopan santun kepada orang lain, berpakaian rapih sesuai syariat, dan bergotong royong untuk membersihkan lingkungan. Dampak paling menonjol adalah berupa tingkah laku mereka yang santun terutama kepada guru dan hal ini juga berdampak pada prestasi akademik beberapa peserta didik.

#### 5. Penelitian Abdul Hamid tahun 2016

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Hamid pada tahun 2016 dengan mengambil judul **“Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”**.

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yang sama dengan peneliti yaitu membahas tentang internalisasi nilai dan tujuan internalisasi ini agar para peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja namun mampu menjadi insan yang mempunyai kualitas keimanan yang kuat dan memiliki perilaku yang terpuji dalam menjalani kehidupan di era globalisasi serta berpegang teguh pada ajaran agama Islam.

Selanjutnya peneliti memahami perbedaan pada nilai yang akan diteliti yaitu nilai-nilai akhlak sedangkan pada penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai nilai pendidikan Islam. Kemudian internalisasi yang dilakukan pada penelitian tersebut adalah internalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu internalisasi dalam membentuk *akhlaqul karimah* peserta didik. Selanjutnya peneliti memahami perbedaan pada penelitian tersebut yaitu pada kegiatan yang diteliti dengan cara memberikan materi-materi akhlak yang sesuai dengan mata Pelajaran PAI dengan menggunakan 4 metode yaitu, keteladanan dengan memberikan contoh sikap teladan, pembiasaan dengan membiasakan diri terhadap segala kegiatan di sekolah, pengawasan dan nasihat yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik ketika kurang memahami pengetahuan agama, dan kemudian

hukuman berupa sanksi yang diterima siswa jika melakukan kesalahan atas perbuatannya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad (Petuah). Adapun hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Kajian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan memberikan materi-materi akhlak yang sesuai dengan mata Pelajaran PAI dengan menggunakan 4 metode yaitu, keteladanan, pembiasaan, pengawasan dan nasihat, serta hukuman, peserta didik mulai menanamkan nilai kesopandan dalam kehidupan sehari-hari, akhlak terhadap sesama siswa dimulai dengan interaksi yang baik didasarkan pada sikap saling menghormati, akhlak terhadap lingkungan dengan tetap menjaga kebersihan.

Semua penelitian terdahulu diatas membahas mengenai internalisasi nilai yang dilakukan di sekolah. Pada penelitian Priliansyah Ma'ruf (2017) dan penelitian Bagus Setyo Nugroho (2020) membahas internalisasi nilai pendidikan agama Islam untuk pembentukan kepribadian muslim siswa, pada penelitian Deby Firdha Zahlia (2020) membahas mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim. Dalam Imam Manshuri dan Ahmad Aziz Fanani (2021) membahas mengenai internalisasi nilai-nilai akhlaq Islam dalam membentuk karakter siswa, dan pada penelitian Abdul Hamid (2016) membahas mengenai metode internalisasi nilai nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Semua penelitian tersebut membahas mengenai Internalisasi nilai dalam pembentukan kepribadian, karakter maupun akhlaq siswa yang dilakukan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, maka ditemukan kajian yang dapat diteliti. Yaitu, mengkaji bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk akhlaqul karimah peserta didik melalui kegiatan pesantren sabtu ahad serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses internalisasi tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan memaparkan

dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi serta menggunakan metode deskriptif kualitatif.

